

Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Ahmad Al Gufron¹, Cecep Anwar²

algufronahamad4@gmail.com, cecepanwar@uinsgd.ac.id

Abstract:

Leadership is the process of influencing others to achieve a common goal. In the Islamic perspective, leadership is very important something that is beneficial for the welfare of mankind, both on a small and large scale. Not only achieving the goals of an organization, institution, company, or state, leadership in Islam is a testament to faith and devotion to Allah swt. Therefore, we need a leader who has a characteristic leadership spirit that is in accordance with Islamic teachings. This study aims to find out what are the characteristics of leadership in Islam? perspective. This research is a type of library research. Documentation is a data collection technique used in this study. Data analysis was carried out using qualitative descriptive data analysis techniques. The results of this study indicate that the characteristics of leadership in an Islamic perspective include (aa) being Muslim, having faith and piety to Allah swt, (b) consistent aqidah strength, (c) solely because of Allah swt., (d) love of truth. , (e) male, (f) has four characteristics of the apostle (tabligh, siddiq, amanah, fathonah), (g) does not ask for office, (h) is fair, (i) does not accept gifts, (j) patient, does not arrogant, gentle and humble, (k) hard work, firm, disciplined, consistent and consistent, (l) selflessness, (m) love of people, (n) simple life, (o) willing to sacrifice, and (p)) exemplary and pioneers.

Keywords: *Leadership, Islam*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan dan bergantung anantara satu sama lain. Manusia hidup berkelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil didalamnya selalu terjadi interaksi dan komunikasi anatar sesamanya. Keharmonisan dalam hidup berkelompok sesuatu yang diinginkan oleh tiap anggota kelompok. Untuk mewujudkan keharmonisan kelompok tentu memerlukan sosok seorang panutan yang

¹ Jurusan Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

² Jurusan Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

dapat diandalkan dan dapat mengatur diri, kelompok dan lingkungan secara baik. Sosok tersebut disebut seorang pemimpin.

Dalam Al-Qur'an tugas manusia diturunkan di bumi oleh Allah adalah salah satunya menjadi khalifah (pemimpin), oleh karena itu manusia tidak akan terlepas akan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin paling tidak sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri. Peran pemimpin sangatlah sentral di suatu instansi atau organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh besar akan ketercapaian tujuan yang telah direncanakan serta arah dan gerak dari suatu lembaga yang dipimpinnya. Setiap pemimpin memiliki gaya dan cara yang berbeda dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah lembaga maupun organisasi lainnya. Salah satunya adalah menerapkan gaya kepemimpinan yang Islami. Contohnya adalah sosok Nabi Muhammad SAW merupakan Seorang pemimpin yang terkenal, berderet prestasi dan tersukses dengan kurun waktu yang singkat selama 23 tahun beliau telah mengubah peradaban di suatu wilayah serta menyebarkan ajaran Agama Islam ke penjuru dunia. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dibagi menjadi dua bagian yaitu *servant* (pealayan) dan *guardian* (penjaga).

Kepemimpinan bagian dari karakter/kepribadian, dan manusia telah di berikan wewenang untuk memimpin, bahkan menurut kodrat mereka serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan (Khalifah) adalah suatu proses yang memberi arti pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan.³ Dengan demikian kepemimpinan adalah cara atau seni seseorang menggerakkan anggotanya dan pemimpin adalah orang yang memimpin.

Secara sederhana kepemimpinan adalah seni atau keahlian yang melekat dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan dan sasaran. Dalam pandangan barat kepemimpinan mengunggulkan kreativitas, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengendalikan manusia. Berbeda halnya dalam pandangan Islam, Islam sendiri memaknai kepemimpinan adalah memperlihatkan *ketawadhuhan*, kebaikan dan perbaikan, amal soleh, serta berjihad di jalan Allah SWT. Dalam Islam kepemimpinan bukan hanya bicara mengenai jabatan saja melainkan kepemimpinan berarti amanah yang diberikan oleh Allah kepada seseorang sebagai bentuk pendelegasian wewenang dari tuhan

³ Jaja Jahari & Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung:Darul Hikam,2020) hal.1

kepada manusia. Amanah yang telah diberikan kepada seorang pemimpin kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan anggota dan tuhanannya.

B. Pembahasan

1. Filosofi Kepemimpinan dalam perspektif Islam

Secara etomologi kepemimpinan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “pimpin” dengan mendapat awalan “me” yang berarti menunjukkan ke suatu arah, menuntun, dan membimbing. Perkataan lain yang disamakan artinya yaitu mengepalai, mengetuai, melatih dan memandu dalam bentuk kegiatan maka si pelaku disebut “pemimpin”. Maka dengan kata lain, pemimpin adalah orang yang memimpin, mengetuai atau mengepalai. Kemudian berkembang pula istilah “kepemimpinan” dengan tambahan awalan ke yang menunjukkan pada aspek kepemimpinan.

Secara terminology kepemimpinan adalah aktivitas seseorang dalam rangka mempengaruhi orang lain agar supaya mereka dapat bekerja sama dan mengikuti apa yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara singkat Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.⁴

Dengan konsep kepemimpinan diatas, arti kepemimpinan dapat dikemukakan: *pertama*, Kepemimpinan adalah kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontoh atau mengikutinya, atau memancarkan suatu pengaruh tertentu. *Kedua*, Kepemimpinan merupakan esensi dalam berbagai organisasi dan cara seseorang mempengaruhi orang lain. Dalam konteks ini disebutkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan mereka bersama. *Ketiga*, Kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara anggota kelompok, karena itu pemimpin adalah agen perubahan, yaitu orang yang tindakanya mempengaruhi orang lain lebih dari pada tindakan orang lain mempengaruhinya.

2. Tujuan Kepemimpinan dalam perspektif Islam

⁴ Jaja Jahari & Rusdiana, *Kepmimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung:Darul Hikam,2020) hal.15

Randicha mengatakan kepemimpinan dalam perspektif Islam ialah proses dalam mempengaruhi, menstimulasi, menggerakkan, membimbing, mengarahkan, mengkoordinasikan baik secara horizontal maupun vertikal sehingga individu-individu dapat berperilaku positif dalam rangka mencapai tujuan bersama yang diridhoi oleh Allah swt.⁵ Kepemimpinan dalam Islam bertujuan sebagai berikut:⁶

a. Menegakkan Agama Islam (*Iqamatuddin*)

Imam Al-Kamal Bin Hammad Al-Hanafi berkata: “Tujuan pertama dalam penegakkan imamah (kepemimpinan) adalah untuk menegakkan agama. Maksudnya adalah menegakkan syi’ar-syi’ar agama sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt, yaitu dengan memurnikan segala ketaatan kepada Allah, menghidupkan sunnah-sunnah, dan menghilangkan bid’ah agar seluruh manusia dapat sepenuhnya mentaati Allah swt.”

b. Menjaga Kemurnian Agama (*Hifzhuddin*)

Kemurnian agama ialah menjaga nilai- nilai agama Islam dari pemahaman-pemahaman serta pemikiran yang menyesatkan yang dapat menghilangkan keotentikan ajaran Islam

c. Mengatur dunia berdasarkan Syariat

Para ulama sepakat bahwa seorang pemimpin harus mengatur seluruh aspek kehidupan manusia berdasarkan syariat Allah, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun militer dengan berpedoman pada Al-qur’an dan As-sunnah

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam memiliki beberapa tujuan yang meliputi menegakkan agama islam (*iqamatuddin*), menjaga kemurnian agama (*hifzhuddin*), serta mengatur dunia berdasarkan syariat Islam. Tujuan- tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila seorang pemimpin dapat benar-benar menjaga agamanya serta konsisten dalam ketaatan dan keimanannya kepada Allah swt. di mana ia tidak mudah terpengaruh oleh bisikan-bisikan yang ia temui dalam perjalanan masa kepemimpinannya.

3. Fungsi-fungsi Kepemimpinan Islam

⁵ Randicha Muhammad, Karakteristik Kepemimpinan dalam Perspektif Islam, ” *JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 5, no 2 (Desember 2021): 73

⁶ Hafniati, Aspek-aspek filosofi kepemimpinan dalam Al-qur’an dan As-sunnah, *Al-Adyan*, Vol. 13 No. 1, Januari 2018):128-129

Kepemimpinan seseorang sangatlah dibutuhkan dan bermanfaat untuk semua jenis organisasi, bisnis, keluarga, pendidikan, lembaga pendidikan, pemerintah dan lain-lain. Kepemimpinan baik di rumah, komunitas perusahaan bahkan dalam lembaga pendidikan akan memaksimalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan bila kepemimpinan seorang itu baik. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi harus memiliki empat fungsi (*the 4 roles of leadership*) yang dikembangkan oleh Stephen Covey. Konsep ini menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki empat fungsi kepemimpinan, yakni sebagai perintis (*pathfinding*), penyelaras (*aligning*), pemberdaya (*empowering*), dan panutan (*modeling*).⁷

- a. Fungsi perintis (*pathfinding*) mengungkapkan bagaimana upaya sang pemimpin memahami dan memnuhi kebutuhan utama para stakholder-nya, misi dan nilai-nilai yang dianutnya, serta yang berkaitan dengan visi dan strategi yaitu ke mana perusahaan akan dibawa dan bagaimana caranya agar samapi ke sana. Sebagaimana yang ada pada diri baginda Muhammad SAW saat awal beliau mengajak penduduk makkah ke jalan yang benar.
- b. Fungsi penyelaras (*aglining*) berkaitan dengan bagaimana pemimpin ,enyelaraskan keseluruhan sistem dalam organisasi perusahaan agar mampu bekerja dan saling sinergis. Sang pemimpin harus memahami betul apa saja bagian- bagian dalam sistem organisasi perusahaan. Kemudian ia menyelaraskan bagian bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai visi yang telah digariskan. Sebagaimana baginda Nabi Muhammad SAW mampu menyelaraskan strategi untuk mencapai tujuannya dalam menyiarkan ajaran Islam dan membangun tatanan sosial dengan baik dan modern.
- c. Fungsi pemberdayaan (*empowering*) berhubungan dengan upaya pemimpin untuk menumbuhkan lingkungan agar setiap orang dalam organisasi perusahaan mampu melakukan yang terbaik dan slalu mempunyai komitmen yang kuat. Sebagaimana contoh baginda Nabi Muhammad SAW dalam mengatur strategi dalam perang Uhud, beliau menempatkan pasukan pemanah di punggung bukit untuk melindungi pasukan infantri muslim.
- d. Fungsi panutan (*modeling*) mengungkapkan bagaimana agar pemimpin dapat menjadi panutan bagi para pengikutnya. Bagaimana ia dapat bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku dan keputusan –keputusan yang diambilnya. Sejauh mana ia melakukan apa yang ia katakan. Sebagaimana baginda Nabi telah mencontohkannya saat beliau memikul batu, mengambil skop

⁷ Antonio, *Muhammad SAW the Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2019), hal 23

tanah ketika membangun Masjid Nabawi, membawa linggis saat menggali parit waktu mengajak umatnya dan belia berperilaku lemah lembut terhadap keluarganya.

Dari penjelasan diatas sangat jelas bahwa fungsi seorang pemimpin sebagai penyusun strategi, merancang taktik, *problem solving*, pengambil keputusan, mengorganisir, membangun relasi, mempengaruhi, membantu mengembangkan orang lain, menjadi *uswatun hasanah* dan lain sebagainya. Fungsi tersebut merupakan fungsi yang erat kaitanya satu sama lain.

4. Dasar Kepemimpinan Islam

Setiap perilaku yang diperbuat oleh manusia hendaklah memiliki dasar yang jelas sehingga dapat mengetahui alasan mengapa harus melakukan hal tersebut. Dengan demikian, semangat akan dapat dengan mudah diraih untuk menjalankan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Dalam kepemimpinan Islam, terdapat beberapa dasar yang dapat menjadi acuan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Adapun dasar kepemimpinan Islam tersebut meliputi dasar tauhid, dasar persamaan derajat sesama umat manusia, dasar persatuan islamiyyah, dasar musyawarah untuk mufakat atau kedaulatan rakyat serta dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat.

a. Dasar Tauhid

Dasar tauhid yakni dasar menegakkan ketauhidan atau dasar menegakkan kalimat tauhid dan memudahkan penyebaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dasar tauhid ini didasarkan pada Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4, Q.S. Al-Baqarah ayat 163, serta Q.S. An-Nisa ayat 59.

b. Dasar persamaan derajat sesama umat manusia

Prinsip ini menjelaskan bahwa manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah swt., dan yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya hanyalah ketakwaan kepada Allah swt.. Adapun dasar ini terdapat pada Q.S. Hujurat ayat 13

c. Dasar persatuan Islamiyyah

Dasar persatuan Islamiyyah berfungsi untuk mengglang dan mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam. Prinsip ini didasarkan pada Q.S. Ali Imran ayat 103.

d. Dasar musyawarah untuk mufakat atau kedaulatan rakyat

Dalam hal ini, Allah swt. telah menegaskan pentingnya bermusyawarah dalam memutuskan suatu perkara seperti pada Q.S. Ali Imran ayat 159 dan Ash-Syura ayat 38.

- e. Dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat
Dasar ini bermakna bahwa pemimpin harus menegakkan persamaan hak segenap warganya. Artinya, seorang pemimpin hendaklah mempunyai kewajiban untuk menjaga hak-hak rakyat dan harus dapat merealisasikan keadilan di antara mereka secara menyeluruh tanpa terkecuali. Dasar ini sesuai dengan firman Allah swt. pada Q.S. An-Nahl ayat 90.⁸

Dasar-dasar kepemimpinan Islam yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan oleh seorang pemimpin yang mengharapkan cinta dari Allah swt. Pemimpin yang sangat mencintai Rabbnya akan menjunjung tinggi kalimat tauhid, tidak akan melakukan diskriminasi, selalu mengutamakan persatuan umat Islam, bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan serta selalu adil kepada masyarakat dan berjuang untuk kesejahteraan mereka.

5. Karakteristik Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Untuk menjadikan kondisi bumi menjadi aman, tentram dan damai, maka perlu adanya pemahaman mengenai karakteristik kepemimpinan dalam Islam. Sebab, Islam adalah agama yang benar dan menyeluruh. Dengan karakteristik kepemimpinan yang sesuai syariat Islam tentu tidak akan ada pemimpin yang memanfaatkan kepemimpinannya untuk memperkaya diri dan membahagiakan diri sendiri dan keluarganya. Adapun karakteristik kepemimpinan dalam Islam tidak terlepas dari empat sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw. yakni *tabligh*, *siddiq*, *amanah* serta *fathonah*.

- a. *Tabligh*. *Tabligh* adalah sifat Rasulullah saw. yang menjelaskan dan menerangkan wahyu Allah swt.
- b. *Siddiq*. *Siddiq* adalah sifat Rasulullah saw. dalam mengakui kebenaran yang datang dari Allah swt. sehingga kegiatan, ucapan, perilaku, emosi serta diamnya Rasulullah saw. adalah sesuatu yang benar.
- c. *Amanah*. *Amanah* artinya dapat dipercaya di mana Rasulullah saw apabila ada suatu kabar yang harus disampaikan maka Rasulullah saw akan menyampaikannya dan dalam mengatakan sesuatu beliau tidak mengurangi, menambah, maupun mengubah hal yang harus disampaikannya tersebut

⁸ Nidawati, Kepemimpinan dalam perspektif Islam, *Pionir*, Vol. 7 No. 2, 2018, Hal. 9-11

- d. Fathonah. Fathonah adalah sifat Rasulullah saw. yang meliputi kesadaran, kebijaksanaan. Dan kecerdasan.⁹

Selain empat sifat nabi yakni siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah, Rivai menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kriteria berikut:

- a. Setia, di mana pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah swt.
- b. Tujuan, di mana pemimpin dapat melihat tujuan dari organisasi bukan hanya berdasarkan kepentingan kelompok, namun juga melihat pada ruang lingkup tujuan dari agama Islam yang lebih luas.
- c. Berpegang teguh pada syariat dan akhlak Islam, di mana pemimpin terikat pada peraturan Islam, ia boleh menjadi pemimpin selama ia berpegang pada perintah syari'at.
- d. Pengemban amanah. Dalam hal ini, pemimpin telah menerima kekuasaan sebagai amanah dari Allah swt. yang disertai oleh tanggung jawab yang besar.
- e. Tidak sombong. Seorang pemimpin hendaklah menyadari bahwa dirinya adalah kecil, yang besar hanyalah Allah swt.
- f. Disiplin, konsisten dan konsekuen. Ketiganya adalah perwujudan dari seorang pemimpin profesional yang akan memegang teguh janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukannya.¹⁰

Pandangan Al-Ghazali menguatkan bahwa seorang pemimpin hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab. Dalam hal ini, seorang pemimpin hendaknya mengetahui batas dan kadar kekuasaan serta menyadari kemungkinan buruk dari kekuasaan sehingga dapat secepatnya melakukan evaluasi.
- b. Menerima pesan ulama. Seorang pemimpin hendaknya senang bersama dengan para ulama dan mau menerima nasihat-nasihat dari ulama dengan hati-hati.
- c. Berlaku baik kepada bawahan. Seorang pemimpin hendaknya dapat mengatur dan mengarahkan bawahannya pada keadilan. Pemimpin juga harus menjaga dan mengawasi keadaan bawahan beserta keluarga dan tempat tinggalnya.

⁹ Wahyu Hidayat, dkk., Kepemimpinan dalam perspektif Islam, El-Hikmah, Vol. 14 No. 1, 2020, Hal. 105-106

¹⁰ Vethzal Rivai, Kiat kepemimpinan dalam abad 21, (Jakarta: Murai Kencana, 2004), Hal. 202

- d. Rendah hati dan penyantun. Pemimpin hendaknya dapat merasakan atau menganggap dirinya sama dengan rakyatnya dalam semua hal.
- e. Tidak mementingkan diri sendiri. Dalam hal ini, segala persoalan dan kejadian akan dilaporkan kepada pemimpin sehingga pemimpin harus mengandaikan diri sebagai salah seorang rakyat biasa dan orang lain sebagai pemimpinnya.
- f. Loyalitas tinggi. Seorang pemimpin hendaknya tidak mencemooh orang-orang yang menunggu di depan pintu untuk suatu keperluan.
- g. Hidup sederhana. Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan hawa nafsu seperti memakai pakaian mewah dan makanan yang enak
- h. Lemah lembut. Hendaknya pemimpin dapat menjauhi sifat-sifat yang kasar dan keras, apabila sifat lemah lembut dan bijaksana masih dapat dilakukan.
- i. Cinta rakyat. Hendaklah seorang pemimpin dapat berusaha untuk dapat membuat rakyatnya senang dan rela, sesuai dengan tuntutan dan kehendak agama.
- j. Tulus dan ikhlas. Dalam hal ini, orang yang paling bodoh adalah orang yang meninggalkan ridha Allah swt. hanya karena mencari ridha manusia.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik kepemimpinan dalam perspektif Islam meliputi (1) beragama Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, (2) kekuatan aqidah yang konsisten, (3) semata-mata karena Allah swt., (4) cinta pada kebenaran, (5) laki-laki, (6) memiliki empat sifat rasul (tabligh, siddiq, amanah, fathonah), (7) tidak meminta jabatan, (8) adil, (6) tidak menerima hadiah, (9) sabar, tidak sombong, lemah lembut dan rendah hati, (10) kerja keras, tegas, disiplin, konsisten dan konsekuen, (11) tidak mementingkan diri sendiri, (12) cinta rakyat, (13) hidup sederhana, (14) rela berkorban, serta (15) teladan dan pelopo

C. Penutup

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain supaya mau bekerjasama di bawah arahnya untuk mencapai tujuan yang di ridhoi Allah SWT. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mukmin. Pemimpin ini harus memiliki sifat-sifat yang dapat diteladani dari Nabi Muhammad SAW yaitu sidiq, amanah, tabligh, fathonah, dan maksum. Kunci untuk membangun

¹¹ Tuti Munfaridah, Kepemimpinan dalam Islam, Wahana Akademika, Vol. 14 No. 1, 2012, Hal. 29-31

kepercayaan seorang pemimpin adalah kejujurannya. Dengan terpenuhinya sifat-sifat ini diharapkan pemimpin baru kita dapat membawa kita kepada kesejahteraan dunia, dan kebahagiaan akhirat.

Refrensi

- Antonio, Muhammad Syafii. 2019. Muhammad SAW the Super Leader & Super Manager. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Hafniati. 2018. Aspek-aspek filosofi kepemimpinan dalam Al-qur'an dan As-sunnah. Al-Adyan. Vol. 13 No. 1. Hal. 128-129.
- Hidayat, Wahyu, dkk. 2020. Kepemimpinan dalam perspektif Islam. El- Hikmah. 14 (1). 100-106.
- Ikhwan, A. 2019. Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 111-154.
- Jahari, Jaja & Rusdiana. 2020. Kepmimpinan Pendidikan Islam, Bandung: Darul Hikam.
- Munfaridah, Tuti. 2012. Kepemimpinan dalam Islam. Wahana .kademika. 14 (1). 29-31.
- Nidawati. 2018. Kepemimpinan dalam perspektif Islam. Pionir. 7 (2). 5-11.
- Randicha Muhammad. 2021. Karakteristik Kepemimpinan dalam Perspektif Islam,” *JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 5, no 2 73.
- Rivai, Vethzal. 2004. Kiat kepemimpinan dalam abad 21. Jakarta: Murai Kencana.